

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak zaman dahulu, Nabi Muhammad SAW di utus kemuka bumi ini semata-mata hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Al-Qur'an yang merupakan mukjizat nabi adalah sebagai kitab suci dan merupakan sumber utama rujukan segala hal yang termasuk pedoman moral serta perilaku individu dan masyarakat dalam kehidupannya. Di samping itu, kitab suci ini juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang telah melahirkan generasi-generasi yang unggul pada masanya.¹ Oleh karena itu, untuk meneruskan perjuangan orang-orang besar zaman dahulu sudah selayaknya pendidikan akhlak pada remaja harus di perhatikan.

Pengaruh budaya barat pada sebagian masyarakat kita kelihatannya telah banyak memberikan pengaruh negatif yang memprihatinkan, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, berkembangnya pola hidup bebas dari norma-norma moral, tradisi, agama dan pola hidup materialistik konsumtif dan individualis. Lebih celaka lagi bila melanda kelompok generasi terpelajar yang di harapkan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa di masa depan. Maka, pendidikan akhlak pada remaja bukan hal yang sunah lagi, melainkan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang wajib diberikan kepada anak.

Para ahli sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukan

¹ Asmoro Akhmadi, *Filsafat Umum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 7.

hanya memenuhi otak peserta didik dengan berbagai pengetahuan, sehingga peserta didik hanya belajar tentang apa yang belum mereka ketahui, tetapi tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan mendidik akhlak mulia.²

Sudah sejak lama disadari oleh ahli pendidikan, bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang sama tuanya dengan peradaban manusia sendiri. Manusia pertama, Nabi Adam dan istrinya Hawa, mendidik putra-putrinya melalui pemusatan pendidikan keluarga. Begitu juga dengan Luqman mendidik putra-putrinya dalam keluarga seperti yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'anul karim. Jadi cukup tegas bahwa keluarga merupakan pusat dan lingkungan yang pertama, atau dalam tema pendidikan Islam sering disebut dengan madrasah al-aula (sekolah pertama).

Atas dasar itu, dalam pandangan Islam, orangtua berkewajiban untuk mendidik putra-putrinya agar menjadi anak yang berakhlak, bertaqwa kepada Allah, memiliki intelektualitas yang baik, serta memiliki keterampilan yang memadai. Abu hasan meriwayatkan bahwa suatu hari seorang bertanya kepada Nabi Nuhammad saw, “ya Rosulullah, apakah hak anakku terhadapku?” Nabi Muhammad saw menjawab, engkau baguskan nama dan pendidikannya, kemudian engkau tempatkan di tempat yang baik”.³ Dari hadis ini sudah jelas bahwa orangtua wajib memberikan pendidikan yang

² Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 64.

³ Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 32.

baik kepada anaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua merupakan sosok yang bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak mereka. Dengan kata lain, orang tua tidak hanya berperan sebagai pemenuh kebutuhan anak, tetapi juga berperan sebagai seorang motivator yang mendorong anak supaya menjadi insan yang berbudi baik. Berkaitan dengan aktivitas orangtua yang bersifat mendorong anak tidak saja dilihat dari keseringan mereka menyatakan sesuatu kepada anak agar belajar agama, melainkan juga dihubungkan dengan perilaku orangtua dalam mencontohkan perilaku dan sikap yang terpuji kepada anak.

Selain orang tua, lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan juga ikut berperan dalam pendidikan anak, karena sesungguhnya lingkungan merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan. Maka dari itu orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan dalam keluarga, akan tetapi juga bertanggung jawab atas pendidikan di luar keluarga, yaitu dengan memilih sekolah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang lebih baik dan menjadi insan yang berakhlakul kharimah.⁴

Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan terpadu yang bernuansa agama yang menawarkan berbagai bentuk pendidikan, baik pendidikan nasional maupun pendidikan akhlak, bahkan

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 88.

salah satu kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 juga berpedoman pada pendidikan akhlak. Berkaitan dengan hal ini, Khalid Ahmad Syantut mengemukakan pendapat bahwa sekolah Islam terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak.⁵

Namun demikian tidak sedikit keluarga yang kembali melirik pesantren sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan anak, karena pendidikan pesantren dinilai mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dan merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang terpadu. Aktivitas dan interaksi kependidikan yang berlangsung terus-menerus selama hampir dua puluh empat jam sehari dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁶

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman bertingkah

⁵ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah* (Bandung: Sygma Publishing, 2009), 119.

⁶ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekulitas Kelekatan* (Yogyakarta: FkBA Sangrahan, 2003), 2-3.

laku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Dari sini diharapkan anak-anak dapat mengendalikan hawa nafsu, serta dapat menjalankan perintah agama sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di pondok pesantren semakin meningkat. Apalagi di pondok-pondok besar yang memang sudah terkenal dan prestasinya tersebar luas bahkan sampai keluar negeri. Para santri yang belajar di pondok tidak hanya berasal dari daerah sekitar pondok, tetapi banyak juga yang berasal dari luar kota, bahkan ada juga yang berasal dari luar negeri. Berkaitan dengan hal ini, pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang tetap memiliki banyak santri meskipun berada di era modernisasi seperti sekarang ini.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren ternama dengan jumlah santri yang begitu banyak dari berbagai kota di Indonesia, yang bertempat di kabupaten Kediri, khususnya kawasan kecamatan Kepung. Pondok pesantren Darussalam sampai saat ini masih berdiri kokoh dalam rangka pembinaan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa menuju terwujudnya manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, demi meningkatkan derajat manusia menuju martabat insan muttaqin serta menjunjung tinggi Nusa, Bangsa dan Agama melalui jalur pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk meneliti **“Motivasi Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motivasi orang tua memilih lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk motivasi orang tua memilih lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung

Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap berguna untuk diri sendiri maupun bagi pihak-pihak tertentu. Adapun rincian kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan mengembangkan khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang motivasi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap berbagai bentuk motivasi orang tua memilih lembaga pendidikan di pondok pesantren, sehingga pesantren mengetahui tujuan dan keinginan orang tua memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Darussalam.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan menulis dan mahasiswa secara umum untuk mengkaji permasalahan sosial dan memberikan informasi bagi pesantren dan masyarakat.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keyakinan orang tua yang telah memilih pondok pesantren sebagai

tempat memperoleh pendidikan yang tepat untuk anak.

- d. Bagi para santri, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat para santri dalam memperdalam ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam, sehingga dapat mewujudkan keinginan orang tua untuk memiliki anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan syari'at Islam.